

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus tipe 2 merupakan suatu penyakit gangguan metabolik yang terjadi dalam kurun waktu yang lama diakibatkan karena pankreas yang tidak dapat memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin secara efektif. Tipe diabetes yang banyak diderita masyarakat adalah diabetes Melitus tipe 2 (Khasanah & Fitri, 2019). Terapi yang biasa digunakan untuk mengatasi kejadian diabetes Melitus tipe 2 adalah dengan mengatur keseimbangan kadar gula dalam darah, dan memfokuskan merubah gaya hidup penderita diabetes Melitus menjadi lebih sehat. (Setyoadi et al., 2018).

Berdasarkan data (Kementrian kesehatan republik indonesia, 2020) Indonesia berada di peringkat-7 dengan jumlah penderita terbanyak sebesar 10,7 juta. IDF memperkirakan prevalensi diabetes di tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Seiring bertambahnya umur penduduk prevalensi diabetes Melitus diperkirakan Akan meningkat menjadi 19, 9% atau 111, 2 juta orang. Angka tersebut diprediksi terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045. Hasil dari (Dinkes, 2021) jumlah kasus Diabetes Melitus di Kabupaten Pasuruan mencapai 5,586. Sedangkan kasus Diabetes Melitus di daerah Kecamatan Gondanwetan wilayah kerja Puskesmas Gondangwetan mencapai 1.092 penderita Diabetes Mellitus.

Di masa pandemi masyarakat lebih sering menghabiskan waktunya untuk bersantai dan bermalas-malasan yang dapat mengakibatkan aktivitas menurun, dan masyarakat banyak yang menikmati berbagai macam makanan cepat saji tanpa memperhatikan resiko yang akan di alami. Sehingga beresiko terhadap peningkatan kadar gula darah.

Dalam jangka panjang penyakit diabetes Melitus dapat menyebabkan komplikasi yang sangat serius. Komplikasi yang dapat timbul pada penderita Diabetes Melitus dapat berupa gangguan pada pembuluh darah baik makrovaskular ataupun mikrovaskular, serta kerusakan pada sistem saraf. Umumnya, komplikasi makrovaskular dapat terjadi pada organ jantung, otak dan pembuluh darah. Sedangkan gangguan mikrovaskular dapat terjadi pada mata dan ginjal. Gangguan ini sangat umum terjadi pada penyandang diabetes Melitus tipe 2 (PERKENI, 2019).

Dalam upaya pencegahan komplikasi pada penderita Diabetes Melitus adalah melalui Manajemen diabetes yang dapat dilakukan dengan 5 pilar yaitu: peningkatan edukasi, pengaturan pola makan, latihan jasmani (aktivitas fisik), perilaku konsumsi obat anti diabetes, monitoring kadar gula darah (PERKENI, 2015).

Monitoring kadar gula darah sangat diperlukan agar penderita diabetes melitus dapat mengatur terapi nya untuk mengendalikan kadar gula darah secara optimal. Cara ini memungkinkan deteksi dan pencegahan hipoglikemia dan hyperglycemia dan berperan dalam menentukan kadar gula darah normal kemungkinan akan mengurangi komplikasi diabetes jangka panjang. Monitoring kadar gula darah sendiri merupakan cara yang paling efektif untuk mengevaluasi kadar gula darah dalam jangka pendek (Puspitasari, 2014).

Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan melakukan edukasi untuk memudahkannya, edukasi diperlukan dengan menggunakan menggunakan media. Edukasi sering kali diberikan secara langsung kepada penderita diabetes Melitus. Namun, penderita kerap lupa dengan apa yang sudah disampaikan sehingga diperlukannya suatu media yang memudahkan penderita diabetes Melitus untuk memahami penatalaksanaan Diabetes Melitus (Murdiyanti et al., 2016). Maka dari itu, peneliti ingin membantu penderita Diabetes Melitus dalam mengupayakan

perubahan gula darah dengan cara manajemen pola hidup menjadi lebih sehat menggunakan media buku saku. Metode buku saku merupakan salah satu media yang dapat memberikan edukasi dan dapat mengingatkan penderita diabetes Melitus. Dengan media buku saku diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan sehingga manajemen diabetes Melitus bisa menjadi lebih optimal. (Eliana et al., 2015).

Buku saku adalah suatu media yang dapat menyampaikan pesan-pesan dalam bentuk sederhana, baik berupa tulisan maupun gambar. Dengan ukuran yang kecil buku saku dapat disimpan dan dimasukkan kedalam saku sehingga fleksibel saat dibawa kemana-mana dan dapat dibaca kapan saja saat diperlukan. Selain itu, buku saku mengandung teks, gambar dan foto yang apabila disajikan dengan baik dapat meningkatkan daya tarik pembaca, sehingga sangat mudah dipahami kandungan pesan dalam buku saku. Dengan demikian, buku saku sebagai media cetak dapat menjadi media alternative untuk menyampaikan pesan dan mampu mengubah persepsi serta pengetahuan (Afandi & Siregar, 2019).

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan peneliti di Puskesmas Gondangwetan kabupaten Pasuruan pada Tanggal 27 April 2022 didapatkan 5 penderita Diabetes Melitus masih belum cukup memahami tentang Diabetes Melitus dan masih belum pernah mendapatkan edukasi melalui buku saku.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Buku Saku Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mengenai Monitoring Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimanakah Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Buku

Saku Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mengenai Monitoring Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Buku Saku Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mengenai Monitoring Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media buku saku pada penderita diabetes Melitus tipe 2.
- b. Mengidentifikasi sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media buku saku pada penderita diabetes Melitus tipe 2.
- c. Menganalisis pengaruh media edukasi menggunakan buku saku terhadap pengetahuan dan sikap mengenai monitoring gula darah pada penderita diabetes melitus tipe 2.

1.4 Ruang Lingkup

Penelitian ini mencakup pengaruh media edukasi dengan menggunakan buku saku terhadap pengetahuan dan sikap mengenai monitoring gula darah pada penderita diabetes melitus tipe 2

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan sikap mengenai monitoring gula darah pada penderita diabetes melitus tipe 2

1.5.2 Manfaat Praktik

a. Bagi Responden / penderita Diabetes Melitus

Dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai monitoring gula darah pada penderita diabetes melitus tipe 2 serta dapat mencegah komplikasi secara dini.

b. Bagi Lahan Praktik / institusi

Diharapkan dapat memberikan masukan dan bermanfaat bagi institusi terkait sebagai tambahan kepustakaan laporan tugas akhir yang bermanfaat.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya terkait dengan data dasar tentang pencegahan komplikasi Diabetes Melitus Tipe 2 menggunakan media buku saku terhadap pengetahuan dan sikap mengenai monitoring gula darah pada penderita diabetes melitus tipe 2.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1: Keaslian Peneliti

No	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	Siti Mulidah, Asrin, Ulfah Agus Sukrillah	Penatalaksanaan Diabetes Melitus (DM) Secara Mandiri Dengan Buku Saku Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Kadar Gula Darah	quasi eksperimen dengan rancangan static pretest and posttest with control groups design	Hasil menunjukkan pengetahuan penatalaksanaan DM secara mandiri pada kelompok intervensi (diberikan buku saku) skor sebelum rata-rata 73, 9, skor sesudah 91, 3 dan mengalami peningkatan 17, 4, sehingga menunjukkan

				ada perbedaan signifikan $p=0,00$). Pengetahuan pada kelompok kontrol didapatkan skor sebelum rata-rata 75,60, sesudah 77,85 dan mengalami peningkatan 2,25, sehingga menunjukkan ada perbedaan signifikan $p=0,05$)
2	David Laksana Caesar, Ervi Rachma Dewi	Pengaruh media buku saku terhadap pengetahuan tentang sanitasi lingkungan pada kader kesehatan desa crangang	Jenis penelitian menggunakan pra eksperimen dengan desain one group pretest post test	Buku saku berpengaruh terhadap pengetahuan hal ini terlihat dari nilai p value yang diperoleh adalah 0,0001, dengan nilai koefisien 0,598.
